



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 9213 - 9222

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan *Loose Parts* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK

Elza Pristikasari^{1✉}, Mustaji², Miftakhul Jannah³

Program Studi Pendidikan Dasar, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana UNESA^{1,2,3}

E-mail: elza.18020@mhs.unesa.ac.id¹, mustaji@unesa.ac.id², miftakhuljannah@unesa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi pembelajaran berbasis alam dengan *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa pada anak di TK. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif metode eksperimen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experiment* dengan tipe penelitian *non randomized pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A tahun pelajaran 2021/2022 di TK di wilayah Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri berjumlah 58. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 40 anak dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Data penelitian dianalisis secara statistik parametrik uji t. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Keefektifan pembelajaran berbasis alam dengan *loose parts* dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Yang dibuktikan dari hasil penelitian terdapat perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol; 2) Keefektifan pembelajaran berbasis alam dengan *loose parts* dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini secara signifikan di TK Kusuma Mulia Bakalan Kediri. Uji t satu arah membuktikan bahwa terdapat perbedaan rerata keterampilan verbal pada anak usia dini yaitu kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada kelompok kontrol.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Alam, *Loosepart*, Kemampuan Kognitif dan Bahasa.

Abstract

This study aims to look at the implementation of nature-based learning with loose parts to improve cognitive and language skills in children in kindergarten. This study includes quantitative research experimental methods with quasi-experimental Model with the type of research nonrandomized pretest-posttest control group design. The population in this study was 58. The research sample in this study as many as 40 children and divided into two groups, namely the experimental class. Data collection techniques using observation, documentation and tests. The results of data analysis can be concluded that: 1) the effectiveness of nature-based learning with loose parts in learning is very influential in improving the cognitive abilities of early childhood. As evidenced by the results there are differences in the average value of the experimental group than the control group; 2) the effectiveness of nature-based learning with loose parts in learning is very influential in improving the ability to express the language of early childhood significantly in TK Kusuma Mulia Bakalan Kediri as evidenced by the results of one-lane t-test there is a difference in the average value of the ability to express the language of the experimental group of the control group.

Keywords: Nature-Based Learning, *Loosepart*, cognitive and language skills.

Copyright (c) 2022 Elza Pristikasari, Mustaji, Miftakhul Jannah

✉Corresponding author :

Email : elza.18020@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3985>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak usia dini (0-6 tahun) berada pada masa keemasan. Ini adalah waktu yang baik untuk belajar. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak usia dini adalah masa keemasan seorang anak ketika ia memiliki potensi terbesar untuk tumbuh. Pada usia ini, otak fisik anak sudah 90% berkembang. Pendidikan anak usia dini ini meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan mental), emosional (sikap dan perilaku, agama), bahasa, dan fokus pada komunikasi (Wiyani, 2014).

Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dengan berbagai keunikan yang dimiliki serta berada pada tahap perkembangan yang luar biasa dikembangkan adalah aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni anak, kemampuan ini dimasa mendatang akan menjadi salah satu solusi untuk dapat mempengaruhi kehidupan anak yang akan datang (Kemendiknas, 2010). Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang dapat mendukung anak dalam bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran sepanjang tumbuh kembangnya, kebutuhan dan minat anak sehingga dapat berkembang secara menyeluruh (Permendiknas, 2014). Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari dirinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan berkualitas dapat berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara (dalam Budiyati, 2016:1). Pendidikan anak usia dini khususnya pendidikan di Taman Kanak-kanak sebagaimana diselenggarakannya dengan bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Anak usia dini sendiri dianggap sebagai masa fundamental untuk membangun pembentukan dan pendidikan intelektual anak. Perkembangannya juga sangat pesat pada usia ini. Ditunjukkan dari rasa ingin tahu yang tinggi dan sangatlah mudah menerima stimulus dari lingkungan (Fani Yantik, Sutrisno, 2022). Para ahli pendidikan anak usia dini menyimpulkan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis. Salah satu alternatif penerapan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memodelkan sifat belajar anak adalah pembelajaran berbasis alam. Lingkungan yang santai dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran berbasis alam pada anak usia dini adalah melibatkannya anak-anak dalam proses pemikiran ilmiah, belajar memahami fenomena, menjawab pertanyaan yang akan ditemukannya informasi tentang sesuatu kesimpulan yang diperoleh oleh anak-anak. (Wulansari, 2016). Model ini mencoba menyelaraskan materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan dan alam adalah pendidik sejati. Alam merupakan media pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Maka tidak heran jika banyak PAUD yang menjadikan alam sebagai sumber inspirasi untuk belajar. Sejak usia dini, anak-anak disuguhi alam dan diajak keluar ke ladang, memancing, dan pergi ke hutan. Penggunaan bahan pembelajaran yang dapat diambil dari lingkungan sekitar dapat membantu proses pembelajaran. *loose parts* menurut Sally Haughey, pendiri Fairy Dust Teaching, Bagian terpisah adalah bahan yang dapat dibuka, dipisahkan, dipasang kembali, diangkat, disambung, dipindahkan, atau digabungkan bersama, baik sendiri-sendiri maupun dalam kombinasi dengan bahan lain. Itu bisa alami atau sintesis. Menurut definisi Haughey, ketika anak-anak bermain dengan potongan longgar, mereka dapat bermain dengannya sesuka mereka. (dalam Siantajani, 2020:12)

Pengertian perkembangan menurut (Santrock, 2011) adalah pola perubahan yang dimulai sejak perubahan, yang berlanjut sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kognitif adalah pengembangan keterampilan agensi individu yang terkait dengan proses berpikir seperti belajar, pemecahan masalah, rasionalisasi dan memori. Perkembangan kognitif juga berhubungan langsung dengan perkembangan keterampilan lain, seperti keterampilan komunikasi, motorik, sosial, emosional dan adaptif. Dengan kata lain, kemampuan kognitif individu secara bertahap meningkat dari waktu ke waktu, sejak lahir melalui interaksi

dengan lingkungan (Brown, 2015). Pada usia 3-6 tahun anak memasuki usia prasekolah yang merupakan masa dimana anak akan disiapkan untuk memasuki pendidikan jenjang formal tingkat selanjutnya yaitu pendidikan jenjang sekolah dasar. Banyak para ahli yang berpendapat bagaimana tentang perkembangan kognitif pada anak usia dini, misalnya menurut Montessori (dalam Sujiono, 2014:12). Pada hakikatnya, panca indera merupakan pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan di dalam otak. Masa peka memiliki arti yang penting dalam perkembangan anak. Masa peka memiliki arti yang penting bagi perkembangan setiap anak. Penyelesaian tugas perkembangan pada usia tersebut dipercepat ketika orang tua mengetahui anaknya memasuki tahap sensitif dan ketika orang tua memberikan stimulasi yang cepat dan tepat.

Simbol visual ini dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Meskipun simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Bahasa adalah salah satu kemampuan manusia yang paling kompleks dan menakutkan. Keterampilan berbahasa anak tidak diperoleh secara tiba-tiba, melainkan diperoleh secara bertahap, dan diperlukan suatu proses. Pada anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan yaitu mendengarkan, berbicara dan menulis. Perkembangan ini harus dilalui sesuai tahapannya dan seimbang untuk mencapai perkembangan membaca dan menulis yang optimal (Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kata secara mengagumkan dan anak usia dini juga memperoleh kosa katanya melalui pergaulan. Anak-anak menggunakan pemetaan cepat ketika mengembangkan kosa kata. Ini adalah proses di mana anak-anak memahami arti kata-kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Oleh karena itu, pada tahap awal ini, anak mulai menggabungkan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Anak usia 4-5 tahun dapat menggunakan rata-rata 900-1000 kosakata yang berbeda (Dhina, 2020).

Pedagogi taman kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan meletakkan dasar bagi pertumbuhan pemikiran dan perkembangan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan taman kanak-kanak harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangannya melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi pengalamannya (Sutrisno, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan anak belajar dengan lingkungannya untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan membentuk kepribadian anak didik yang pandai dalam menciptakan karyanya sendiri. Menurut Piaget dalam (Dhina, 2020) Anak-anak mulai belajar ketika mereka memasuki tahap tindakan konkret, ketika tahap berpikir terstruktur anak diterapkan pada usia tujuh tahun. Seorang anak berusia 5 tahun dapat dengan mudah menyerap sejumlah besar informasi.

Dengan demikian, diharapkan penerapan pembelajaran ini dapat dikembangkan untuk mengasah kemampuan kognitif dan bahasa pada anak usia TK Kelompok A. Dilihat dari fenomena di Taman Kanak-kanak Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri pada anak TK Kelompok A, sebagian anak perkembangan kognitif dan bahasanya masih kurang karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat anak. Dana untuk pembelian bahan ajar (APE) masih terbatas, sehingga jika anak belum bisa berpikir abstrak, kemungkinan besar terjadi pembelajaran di LKA. Hal yang sama juga terjadi di TK Kusuma Mulia Bakalan I dan TK Kusuma Mulia Bakalan II. Para pendidik ini sering melihat pembelajaran dasar berkembang lebih dulu di masyarakat dan oleh karena itu terpolakan menjadi pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran tradisional, juga dikenal sebagai pendekatan tradisional, dirancang untuk membantu guru menggunakan dalam pembelajaran sehari-hari mereka dengan menggunakan model generik tanpa mengadaptasi model yang sesuai berdasarkan sifat dan karakteristik mata pelajaran. (2018). Pembelajaran di ruang kelas dengan meja dan kursi merupakan salah satu model pembelajaran yang populer di taman kanak-kanak. Dalam kegiatan ini, anak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru dan tidak memiliki paparan terlebih dahulu dengan lingkungan alam, sehingga masih belum jelas apakah anak akan

mampu memahami materi yang diberikan sehingga menghambat anak untuk menggunakan potensinya secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi pembelajaran untuk menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Pendidikan anak usia dini dituntut untuk belajar sambil bersenang-senang sesuai dengan gaya belajar anak. Metode pembelajaran tradisional membuat anak sulit memahami apa yang telah dipelajari pendidik. Pembelajaran tradisional berfokus pada membaca konten, memberi siswa waktu yang cukup untuk merenungkan materi yang disajikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan menerapkannya pada situasi dunia nyata (Wulansari, 2016) (Mahdalena 2018).

Demikian pula ketika guru bertanya kepada anak-anak tentang apa saja jenis-jenis benda yang ada di alam sekitar setelah penjelasan guru selesai, hanya 6 anak saja yang bisa merespon pertanyaan guru sedangkan 15 anak lainnya masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional tanpa melibatkan anak-anak langsung untuk bermain mengenal lingkungan alam dan benda-benda yang ada disekitarnya. Demikian pula kegiatan yang ditawarkan tidak dapat membangkitkan perhatian dan minat anak untuk aktif dan kreatif karena guru menggunakan LKA. Dengan demikian, proses belajar mengajar berkomunikasi hanya berjalan satu arah. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan sebagai proses komunikasi dua arah. Artinya, harus ada aktivitas timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dengan demikian, pembelajaran di kelas dengan gambar merangsang pemikiran anak dan konkret, keterlibatan langsung di lingkungan sekitar (Oladunjoye, 2013).

Salah satu solusi dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran alternatif berbasis alam melalui media materi lepas. Model ini bertujuan untuk keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam. Pendidik juga dapat menemukan dan mengembangkan berbagai jenis materi dari lingkungan yang mengintegrasikan enam aspek perkembangan, seperti perkembangan kognitif dan bahasa anak (Ellingson, 2016). Untuk merangsang perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini, perlu adanya pendidik yang merancang pembelajaran dengan cara yang dapat menginspirasi anak untuk mengekspresikan kemampuannya dengan mengekspresikan ide-ide kreatif. Dewasa ini khususnya dalam bidang teknologi, semua pendidik khususnya tenaga kependidikan membutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara cepat dan tepat (Sutrisno, et al, 2020).

Semua paparan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh (Wulansari, 2016); (Aprilia & Trihantoyo, 2018); (Widianingsih & Sri Lestari, 2013); (Wulandari, 2016); (Feri Faila Sufa, 2015); (Ellingson, 2016); (Oladunjoye, 2013). Dari beberapa penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam dengan loose part dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan berbahasa anak (Oladunjoye, 2013). Akan tetapi keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah subyek penelitian dan materi berbeda menjadi tantangan tersendiri yang kemudian menjadikan dasar gap teori dalam penelitian ini.

Berdasarkan paparan di atas, maka pengembangan penerapan model pembelajaran berbasis alam dengan media bahan ajar loose Part dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak perlu dilakukan penelitian. Mengingat kebaharuan dan kebermanfaatannya bagi anak di sekolah. Sehingga peneliti mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Dengan *Loose parts* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa Pada Anak Kelompok A di Tk Kusuma Mulia Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri ‘’.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif desain *quasi-experiment* ini berjudul “Implementasi pembelajaran berbasis alam dengan *loose parts* terhadap perkembangan kognitif dan bahasa pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri”. Tipe penelitian *quasi-experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe

nonrandomized pretest-posttest control group design yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian pengukurannya biasa dilakukan dengan *pretest* dan *post-test* (Jannah, 2011).

Dalam penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai jumlah atau unit individu yang memiliki beberapa sifat, sifat, dan sifat yang sama, yang memberikan kesimpulan dari penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah semua anak dalam kelompok tersebut tahun pelajaran 2021/2022 di TK di wilayah Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang berjumlah keseluruhan 58. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 40 anak, penelitian ini menggunakan dua kelas atau dua kelompok yaitu kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan percobaan pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan *loose parts* dari bahan-bahan alam dan barang bekas dengan kelas kontrol sebagai pembandingan tanpa menggunakan *treatment* dengan percobaan pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan *loose parts* dari bahan-bahan alam dan barang bekas.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti guna mengetahui data kuantitatif yang akurat. Peneliti mengukur kemampuan anak dalam perkembangan kognitif dan bahasa dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi dan dokumentasi. Adapun pedoman observasi tersebut terdiri dari pedoman observasi *pretest-posttest* dan pedoman observasi eksperimen (Sugiyono, 2017).

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat tentang pengaruh metode eksperimen aksi hidrokapiler terhadap kemampuan belajar kognitif dan perkembangan pemecahan masalah dan penalaran pada anak usia 4-5 tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis Data Kuantitatif Menurut Opini (Sugiono, 2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan data saat dikumpulkan dan digunakan untuk menganalisis data dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Langkah selanjutnya merupakan menganalisis data. Teknik yg dipakai pada penelitian ini merupakan statistik naratif menggunakan uji-t atau uji parsial. Pengujian dilakukan buat menguji bagaimana setiap variabel independen mensugesti variabel dependen. Pengujian ini bisa dilakukan menggunakan membandingkan t hitung menggunakan t tabel atau menggunakan melihat kolom signifikansi buat setiap t hitung. Lebih spesifik lagi, analisis data ini memakai acara SPSS (Ghozali, 2018).

Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab masalah yang teridentifikasi dalam rumusan masalah. Penelitian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t terpisah atau uji-t berpasangan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 22 for Windows. jika thitung lebih besar dari t tabel atau memiliki nilai signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan modern dalam dunia pendidikan menuntut peserta didik untuk terus berinovasi dengan menyesuaikan dengan kebutuhan anak zaman. pembelajaran berbasis longgar. Pembelajaran yang menekankan pembelajaran berbasis alam di bagian lepas pembelajaran anak usia dini, diyakini efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini dan keterampilan verbal. Bab 5 menyajikan hasil studi yang dibahas dalam Bab 4. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kefektifan Pembelajaran Berbasis Alam Dengan *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan temuan penelitian dan pengujian hipotesis pada Bab IV, bab ini membahas temuan penelitian dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan bagian longgar memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kognitif anak usia dini. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok belajar, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok ini memiliki sifat dan karakteristik yang sama atau hampir sama. Hal ini

diperkuat dengan uji homogenitas dengan hasil 0,221 untuk penggunaan variabel keterampilan digital dalam pembelajaran. Nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05 dan data untuk variabel konsisten.

Kelompok eksperimen menerima perlakuan menerapkan pembelajaran berbasis alam dengan bagian longgar dua kali seminggu selama 2 minggu. Penggunaan pembelajaran berbasis alam dengan potongan lepas dalam penelitian ini dilakukan selama 30-45 menit pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di ruangan atau halaman sekolah yang luas. Kelompok kontrol, di sisi lain, tidak menerima perlakuan dan hanya pelajaran yang direncanakan guru.

Berdasarkan temuan dan pengujian hipotesis pada Bab IV, pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan bagian lepas terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan anak yang mengikuti pembelajaran lepas berbasis alam dan yang tidak. Uji hasil penelitian yang diuji dengan uji-t. Artinya penggunaan literasi digital dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran anak usia dini yang belajar di TK Kusuma Mulia Bakalan Kediri.

TK Kusuma Mulia Bakalan Kediri melakukan penelitian dengan menggunakan proses pembelajaran berbasis alam dengan potongan lepas. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan berbagai tugas yang berkaitan dengan lingkungan alam memberikan pembelajaran berbasis alam selama 30-45 menit dengan potongan lepas. Pembelajaran berbasis alam yang longgar berlangsung di luar kelas. Pembelajaran berbasis alam, termasuk bagian lepas dari pembelajaran ini, mempengaruhi aspek perkembangan anak.

Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata kemampuan penalaran kelas adalah 2,23, 2,92 lebih tinggi pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran berbasis alam, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran berbasis alam, termasuk bagian pembelajaran yang longgar, memungkinkan anak-anak menggunakan teknologi untuk bermain dan mengeksplorasi informasi saat mereka belajar. Kegiatan pembelajaran berbasis alam yang menyertai bagian pembelajaran lepas ini terdiri dari penyajian berbagai karya terkait lingkungan, kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, komunikasi lisan, dan kemampuan menulis surat. Pembelajaran berbasis alam dengan potongan lepas sangat efektif dalam merangsang anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Dalam *Educational Psychology: Theory and Applications in Learning Process*, salah satu dari 4.444 tokoh psikologi perkembangan anak, sebagaimana dikemukakan Piaget, peningkatan kognitif berarti kemampuan untuk menciptakan kata-kata dan konsep dalam proses berpikir, dikatakan bahwa itu adalah kesadaran seseorang itu.

Untuk jangka waktu tertentu, pembelajaran berbasis alam dengan potongan lepas menjadi sangat penting dalam pembelajaran baik pada anak usia dini maupun di tingkat universitas. Pembelajaran berbasis alam lepas dirasa sangat perlu untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran modern (Nipriyansyah, 2021). Pembelajaran berbasis alam menggunakan potongan longgar menghasilkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kognitif dalam penelitian ini, yang konsisten dengan penelitian ini (Smith-gilman, 2018) (Muqowin & Z, 2020) (Feri Faila Sufa, 2015) yang berjudul “*Mengembangkan Kognisi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Komputer*” Menerapkan pembelajaran komputer pada anak usia dini dapat membantu membesarkan anak-anak yang kompeten secara kognitif. Salah satu keterampilan kognitif anak usia dini adalah penalaran. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2018) dengan judul “*Pengaruh Media Pembelajaran Abjad Berbasis Mobile Terhadap Peningkatan Kecerdasan Kognitif Studi Kasus Pada Pendidikan Anak Usia Dini Joyokusumo Kabupaten Banjarnegara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran alfabet menggunakan perangkat digital tersebut, yang juga berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan kognitif pada siswa.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ellingson, 2016), “*Interactive Technology Use in Early Childhood Programs to Enhance Literacy Development & Early Literacy Development for Children with Cochlear Implants*”. Dalam Studi, anak mengatakan bahwa mereka dapat meningkatkan keterampilan

literasi mereka dengan menggunakan teknologi sepanjang hari di sekolah untuk mengoptimalkan literasi mereka. Temuannya menunjukkan bahwa anak-anak lebih menghargai literasi ketika mereka menggunakan pembelajaran digital.

Seiring dengan era digitalisasi yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak, pembelajaran juga membutuhkan lebih banyak inovasi sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan merangsang perkembangan anak usia dini. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran berbasis digital memungkinkan anak terlibat dalam permainan dengan memasukkan topik-topik yang memenuhi kriteria keberhasilan perkembangan anak.

Efektivitas literasi digital juga menyenangkan sambil belajar (Husna & Astria, 2021) yang Anak-anak dapat menemukan kebahagiaan melalui bermain dan mencapai perkembangan positif untuk pertumbuhan kognitif, emosional dan sosial budaya mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip permainan bahwa keterampilan anak dapat dikembangkan melalui bermain. Anak-anak belajar melalui bermain.

Oleh karena itu, dengan menerapkan literasi digital pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Cabang Ngagel Surabaya sangat membantu khususnya dalam mengembangkan pemahaman literasi digital.

B. Keefektifan literasi digital dalam pembelajaran terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pengujian hipotesis berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis Bab 4. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok belajar, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok ini memiliki sifat dan karakteristik yang sama atau hampir sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang lebih besar dan lebih bermakna untuk variabel kecakapan verbal bayi dan tes keseragaman yang mencakup data untuk variabel kecakapan verbal bayi yang seragam.

Kelompok eksperimen mendapat perlakuan. Artinya, pembelajaran berbasis alam dengan bagian lepas, dua kali seminggu selama dua minggu. Pembelajaran lepas berlangsung di pembelajaran berbasis alam selama 30-45 menit saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam ruangan. Kelompok kontrol, di sisi lain, tidak menerima perlakuan dan hanya pelajaran yang direncanakan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis pada Bab IV, pembelajaran berbasis alam dengan unsur pembelajaran longgar terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Telah terbukti bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan berekspresi bahasa pada anak yang mengikuti pembelajaran berbasis alam lepas dan yang tidak.

Pengujian hasil penelitian yang diuji dengan uji-t menunjukkan bahwa Hal ini berarti bahwa penggunaan literasi digital dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan verbal anak usia dini TK Kusuma Mulia Bakalan I Kediri. Melakukan penelitian ini di TK Kusuma Mulia Bakalan I Kediri membantu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, dan membuat huruf berbasis alam dalam pembelajaran lepas di luar kelas.

Studi ini menemukan bahwa kemampuan rata-rata kelas untuk mengekspresikan bahasa lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran berbasis alam lepas dan kelompok kontrol tidak. Diperlakukan. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan bagian-bagian yang longgar meningkatkan ekspresi verbal anak-anak karena memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide-ide dengan ide-ide baru dan pembelajaran baru. Hal ini mempunyai kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ellingson, 2016), "*Interactive Technology Use in Early Childhood Programs to Enhance Literacy Development & Early Literacy Development for Children with Cochlear Implants*". Dalam Studi, anak mengatakan bahwa mereka dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka dengan menggunakan teknologi sepanjang hari di sekolah untuk mengoptimalkan literasi mereka. Penelitiannya menunjukkan bahwa literasi menjadi lebih penting

ketika anak-anak belajar menggunakan teknologi digital. Keterampilan membaca dan menulis memungkinkan anak-anak mengekspresikan bahasa dengan baik.

Studi telah dilakukan menunjukkan hasil yang sama (Oladunjoye, 2013), “*iPad an Computer Devices in preschool: A Tool For Literacy Development Among Teachers and Chilren in Preschool*. Penelitian Olayemi menunjukkan bahwa fitur literasi digital yang berbeda dapat mendukung perkembangan bahasa pada anak usia dini. Perkembangan bahasa sejak dini mencakup kemampuan anak untuk mengekspresikan bahasa.

Kemampuan bahasa anak berkembang secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan bahasa anak juga berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan mentalnya, sehingga perlu diberikan stimulasi perkembangan yang tepat sesuai dengan kondisi mental anak. Hal ini sesuai dengan ide yang diungkapkan oleh Vygotsky (dalam Suyanto, 2005: 171-172) Pertama, bahasa dan pemikiran anak-anak berbeda. Bahasa merupakan ekspresi dari pikiran karena bahasa dan pikiran secara perlahan terintegrasi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Bahasa ekspresif di sini diciptakan oleh anak-anak. Anak usia dini membutuhkan penguasaan keterampilan bahasa ekspresif. Hal ini membantu anak berinteraksi dengan orang lain (sosialisasi), berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, dan memecahkan masalah.

Kemampuan berbahasa seorang anak tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan melalui rangsangan yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yang salah satu cara dalam penelitian ini untuk merangsang perkembangan keterampilan ekspresif verbal pada anak usia dini adalah dengan menggali efektivitas pembelajaran berbasis alam. dengan cara yang longgar. TK Kusuma Mulia Bakalan I Kediri memeriksa bagian tubuh anak usia 5-6 tahun dengan hasil yang signifikan. Mempraktikkan keterampilan bahasa anak usia dini dengan rangsangan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Kusuma Mulia Bakalan I Kediri antara lain upaya stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan sarana digital yang berdampak signifikan terhadap hasil yang diperoleh. Seperti disebutkan di atas, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sangat penting.

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis alam, termasuk bagian yang lepas dalam pembelajaran anak usia TK Kusuma Mulia Bakalan I Kediri, sangat membantu, terutama dalam mengembangkan pemahaman literasi digital yang lebih baik pada anak.

Untuk merangsang perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini, perlu adanya pendidik yang merancang pembelajaran dengan cara yang dapat menginspirasi anak untuk mengekspresikan kemampuannya dengan mengekspresikan ide-ide kreatif. Dewasa ini khususnya dalam bidang teknologi, semua pendidik khususnya tenaga kependidikan membutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara cepat dan tepat (Sutrisno, et al, 2020).

Semua paparan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh (Wulansari, 2016); (Aprilia & Trihantoyo, 2018); (Widianingsih & Sri Lestari, 2013); (Wulandari, 2016); (Feri Faila Sufa, 2015); (Ellingson, 2016); (Oladunjoye, 2013). Dari beberapa penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam dengan loose part dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan berbahasa anak (Oladunjoye, 2013). Akan tetapi keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah subyek penelitian dan materi berbeda menjadi tantangan tersendiri yang kemudian menjadikan dasar gap teori dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi penelitian dari bab sebelumnya dan tujuan penelitian maka simpulan penelitian mengenai Implementasi pembelajaran berbasis alam dengan *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa pada anak kelompok A di TK Kusuma Mulia Bakalan I Kediri adalah sebagai berikut: 1) Efektivitas pembelajaran berbasis alam dengan pembelajaran longgar berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, terungkap perbedaan rata-rata

9221 *Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK – Elza Pristikasari, Mustaji, Miftakhul Jannah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3985>

kinerja kognitif selama anak usia dini. Artinya, kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kelompok kontrol. 2) Keefektifan pembelajaran berbasis alam dengan unsur pembelajaran longgar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan signifikan keterampilan ekspresif verbal anak usia dini di TK Kusuma Mulia Bakalan Kediri. Uji t satu arah membuktikan bahwa terdapat perbedaan rerata keterampilan verbal pada anak usia dini yaitu kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., & Trihantoyo, S. (2018). *Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian*. <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/37/Article/View/25071/22969>
- Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Press.
- Brown, H. D. (2015). *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy*. Pearson Education, Inc.
- Dhina Cahya Rohim & Septiana Rahmawati. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Ellingson, K. (2016). *Interactive Technology Use In Early Childhood Programs To Enhance Literacy Development & Early Literacy Development For Children With Cochlear Implants*. 3.
- Fani Yantik, Sutrisno, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math Dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>
- Feri Faila Sufa. (2015). Mengembangkan Kognisi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Komputer (Studi Kasus Di TK Islam Makarima Kartasura Sukoharjo). *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 10, 62–74.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, L., & Astria, W. J. (2021). A Case Study Of Students' Ability To Speak In EFL Classroom. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2714–2719. <https://Doi.Org/10.31004/edukatif.v3i5.957>
- Kemendiknas. (2010). *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Kemediknas.
- Muqowin, & Z, I. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM And Loose Parts. *YINYANG. Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 15(2). <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.24090/Yinyang.v15i2.3917>
- Nipriyansyah, D. (2021). Increase Creativity And Imagination Children Through Learning Science, Technologic, Engineering, Art And Mathematic With Loose Parts Media. *Jurnal Al Athfaal*, 4(1), 77–90.
- Oladunjoye, O. K. (2013). Ipad And Computer Devices In Preschool : A Tool For Literacy Development Among Teachers And Children In Preschool Ipad And Computer Devices In Preschool. *Department Of Child And Youth Studies*. <http://Www.Diva-Portal.Org/Smash/Get/Diva2:640202/Cover01>
- Permendiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Rahmawati, M., Kamalia Hakim, P., Singaperbangsa Karawang Jl Ronggowaluyo Puseurjaya Teluk Jambe Timur Karawang Timur, U. H., & Putri Kamalia Hakim, I. (2018). The Influence Of E-Portfolio Toward The Process And The Quality Of Students' Translation. *Journal On English As A Foreign Language*, 8(2), 202–218. <https://Doi.Org/10.23971/JEFL.v8i2.751>

- 9222 *Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK – Elza Pristikasari, Mustaji, Miftakhul Jannah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3985>
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*. Salemba Humanika.
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts. Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. PT Sarang Seratus Aksara.
- Smith-Gilman. (2018). The Arts, Loose Parts And Conversations. *Journal Of The Canadian Association For Curriculum Studies (JCACS)*, 16(1).
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Dan R. Kualitatif & D. (Eds.))*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, B. (2014). *Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak*.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. 5(1), 718–729.
- Sutrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32665/Jurmia.V1i1.190>
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/tarbiyawat/article/view/3303>
- Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Kencana Prenanda Media Group.
- Widianingsih, S., & Sri Lestari, M. (2013). Pembelajaran Proyek Dalam Mengembangkan Kerja Sama Melalui Permainan Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*.
- Wiyani, N. A. (2014). *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media.
- Wulandari, S. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini (Vol. 3, Issue 1)*.
- Wulansari, B. Y. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini*. [https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/7919/pdf.\(09-12-2021](https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/7919/pdf.(09-12-2021)